

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas adalah uang tunai perusahaan atau kekayaan langsung digunakan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai, saldo rekening giro di bank, cek, dan wesel yang dapat dikonversi menjadi uang tunai. Perusahaan memiliki kas guna memastikan modal usaha serta aset tercatat transparan. Prosedur terstruktur diperlukan agar aktivitas kas masuk dan keluar rapi serta meminimalkan kesalahan.

Prosedur kas masuk dan keluar adalah bagian dari pengendalian internal guna menjaga akurasi serta keamanan transaksi. Kas masuk berasal dari penjualan atau pendapatan, sedangkan kas keluar digunakan guna membayar pemasok, gaji, dan biaya operasional. Maka kas masuk dan kas keluar sering dijadikan sebagai sampel audit guna menguji keandalan sistem pengendalian internal dan kebenaran laporan keuangan.

Audit laporan keuangan dilakukan sesuai standar yang berlaku guna memastikan laporan yang disajikan wajar tanpa kesalahan besar. Prosedur audit merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan auditor, mulai dari perencanaan hingga pengujian pengendalian dan substantif. Dalam proses audit, auditor menjelaskan kepada manajemen mengenai ruang lingkup audit, metode pengumpulan bukti, serta potensi temuan yang mungkin mempengaruhi opini audit.

Jusup (2002), menjelaskan tentang prosedur audit merupakan serangkaian tindakan dilakukan digunakan oleh auditor untuk mendapatkan bukti audit. Sebagai upaya untuk melakukan prosedur audit dengan hasil maksimal maka diperlukan prosedur cukup panjang. Nafarin (2004) Prosedur audit adalah suatu urutan-urutan tugas saling berhubungan diadakan guna menjamin pelaksanaan kerja seragam. Prosedur audit merupakan urutan saling berhubungan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara sama untuk menjamin pelaksanaan kerja seragam.

Bonyton, *et al* (2006), menyatakan bahwa prosedur audit adalah metode digunakan auditor guna mengumpulkan bahan bukti mencukupi serta kompeten. Prosedur audit dilakukan mendapatkan bukti yang cukup mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Prosedur audit harus relevan dengan tujuan-tujuan audit. Prosedur audit tidak relevan akan sia-sia jika tidak menghasilkan bahan bukti dengan penelaahan pencapaian tujuan operasi.

Aprianita dan Meita (2023), menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada KAP Heliantono dan Rekan diantaranya Penerimaan Perikatan Audit merupakan keputusan diambil oleh KAP untuk menerima atau menolak pekerjaan audit diajukan oleh calon klien. Perencanaan Audit merupakan proses audit guna menentukan keberhasilan penugasan audit. Pengujian audit merupakan prosedur digunakan auditor mendapatkan serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai penataan dalam laporan keuangan. Pelaporan Audit tahap terakhir proses audit berupa dokumen disusun oleh auditor independen setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan entitas.

Ramadhany *et al* (2021), menjelaskan tentang prosedur audit yang dilaksanakan oleh KAP Ery dan Rekan diantaranya Penerimaan Perikatan Audit. Auditor melakukan survei guna mempertimbangkan perikatan audit dari calon kliennya. Perencanaan Audit merupakan prosedur yang dilaksanakan auditor sesudah proposal disetujui serta ditandatangani. Pelaksanaan Pengujian Audit bertujuan guna mendapatkan suatu bukti audit telah dikumpulkan serta dievaluasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan disajikan manajemen. Pelaporan Audit berisi pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.

Saenggono dan Muslimin (2024), menyatakan bahwa melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas” dengan variabel penelitian berupa prosedur audit pada akun kas dan setara kas, serta kesesuaiannya dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia. Alat uji yang digunakan meliputi metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP XYZ masih ditemukan beberapa temuan seperti perbedaan saldo pencatatan perusahaan dengan konfirmasi bank serta saldo fisik dengan pencatatan yang memerlukan penyesuaian sesuai batas materialitas.

Mufida (2022), meneliti tentang “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Hotel Sintesa Penisula Manado”, dengan variabel penelitian berupa laporan arus kas (aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen. Alat uji yang diajukan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, meliputi analisis horizontal, free cash flow, rasio arus kas operasi terhadap

laba bersih dan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 menurunkan saldo kas Hotel Sintesa Penisula Manado pada tahun 2020-2021. Mendorong efisiensi pengeluaran serta optimalisasi penerimaan kas dari piutang usaha.

Pramesti, (2024), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada PT ABC oleh KAP Buntaran & Liswati” dengan variabel penelitian berupa prosedur audit kas dan setara kas keseuaiannya dengan standar audit yang berlaku. Alat uji yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses audit yang dilakukan oleh KAP Buntaran & Liswati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang diterapkan oleh KAP Buntaran & Liswati, ditemukan beberapa temuan seperti ketidakefektifan pengelolaan penerimaan kas dan selisih material dalam cash opname. Kemudian diselesaikan dengan audit adjustment untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai prosedur audit aset tetap masih menarik untuk diteliti. Saenggono & Muslimin (2024), meneliti tentang “Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas”, terdapat perbedaan saldo pencatatan perusahaan dengan konfirmasi bank serta saldo fisik. Mufida (2022), meneliti tentang “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Hotel Sintesa Penisula Manado”, mengalami penurunan saldo kas pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi Covid-19. Pramesti, (2024), meneliti tentang “Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada PT ABC oleh KAP Buntaran & Liswati” ketidakefektifan

pengelolaan penerimaan kas dan selisih material dalam cash opname. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul, **“Prosedur Audit Akun Kas Pada KAP Purba Lauddin dan Rekan”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur audit atas akun kas pada KAP Purba Lauddin sudah dilakukan dengan benar.
2. Apakah proses audit kas sudah diterapkan sesuai dengan prosedur oleh auditor KAP Purba Lauddin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur audit kas di KAP Purba Lauddin.
2. Mengetahui prosedur audit kas yang diterapkan oleh KAP Purba Lauddin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan juga relasi tentang audit dan prosedur audit yang ada di KAP Purba Lauddin & Rekan.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperluas
2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan relasi. Menjadi lebih paham dalam pelaksanaan audit serta langkah-langkah prosedur audit.
- b. Manfaat bagi KAP Purba Lauddin, untuk dapat memberikan informasi tambahan tentang prosedur audit.
- c. Manfaat bagi pembaca, diharapkan menjadi bahan guna mahasiswa selanjutnya untuk lebih mengkaji dan mengetahui dalam melakukan prosedur audit.

1.5 Cara Pengumpulan Data

a. Data Penelitian

Jenis data dalam penyusunan Tugas Akhir dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- **Data Primer**

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tujuan penelitian tertentu. Contohnya adalah hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan eksperimen.

- **Data Sekunder**

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan digunakan kembali oleh peneliti. Contohnya adalah buku, jurnal, laporan resmi, artikel, dan data statistik yang tersedia.

b. Metode Pengumpulan Data

- Observasi

Mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang diteliti serta observasi bisa bersifat partisipatif yang dimana peneliti juga ikut serta dalam observasi.

- Wawancara

Melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber terkait topik penelitian. Bisa menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan atau wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel.